

AKTUALISASI NILAI-NILAI PADA TRADISI MAULIDIN NABI DALAM BUDAYA MELAYU RIAU

Nurmalinda¹, Fatia Kurniati²

Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru, Indonesia.

nurmalinda@edu.uir.ac.id, fatiakurniati@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan tentang aktualisasi nilai-nilai budaya dalam tradisi Maulidin Nabi dalam budaya masyarakat Melayu Riau. Tradisi *Maulidin Nabi Muhammad SAW* dilaksanakan secara tradisi di masyarakat Melayu Riau sangat erat sekali hubungannya dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi *Maulidin Nabi* ini dilaksanakan pada 1 Rabiul Awal samapai akhir dari bulan Rabiul Awal yang diadakan mulai pukul 07.00 wib pagi sampai pukul 16.00 wib. Tradisi *Maulidin Nabi* ini terkandung nilai-nilai seperti nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai adat dan nilai pendidikan. Nilai agama yang terkandung dalam Tradisi *Maulidin Nabi* ini adalah ada puji-pujian pada diri Nabi Muhammad SAW serta peristiwa, kejadian-kejadian yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW dengan menyanyikan 16 lagu dan setelah itu pembacaan doa dan tahlil. Tradisi *Maulidin Nabi Muhammad SAW* di dalamnya terdapat seni vokal yang menggunakan suara dengan irama-irama lagu, yang tidak diketahui penciptanya lagu-lagu tersebut, namun syair-syair yang berbahasa Arab ada keterangannya di dalam Kitab *Al Berzanji* atau di dalam Kitab *Maulid Nabi Syaraful Anam* yang syair-syairnya dikarang oleh Saiytidina Jakfar. Lagu-lagunya sebagai berikut: *Assalamualaik, Bisyahriin, Tanaqqal, Wulidal Habi, Shalla-Alaik, Badadlana, Ya Nabi Salamun Alaik (Asyraqal), Sahallatullah, Fasad Halimah, Taalamali, Mamistlu Ahmadi, Ya Maulidan, Shalla Illa, Taalamali, Habibun, Fihubbi Sai*.

Kata Kunci : *Nilai-nilai, Tradisi, Maulidin Nabi Muhammad SAW*

Pendahuluan

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki kebudayaan yang beranekaragam serta mempunyai tradisi yang beragam pula. Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian. Tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik untuk sistem kepercayaan, sistem sosial maupun sebagai hiburan. Kegiatan ini merupakan kebiasaan di masyarakat sehingga menjadi budaya pada lingkungan masyarakat. Tradisi adalah wujud dari unsur kebudayaan yang berupa kegiatan manusia yang memiliki nilai.

Tradisi merupakan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat. UU. Hamidy (1981:62), mengatakan tradisi adalah serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari salah satu generasi ke generasi berikutnya, hampir meliputi semua kehidupan masyarakat tertentu, pada segi lain kehidupan tampak bagaimana tradisi ini bergeser dan mendapat erosi dalam faktor yang sangat kompleks dan sukar dibatasi waktu-waktunya.

Menurut Kamus Bahasa Arab *Syekh Marbawi*, *Maulidin* atau *Maulid* adalah bahasa Arab yang berasal dari kata-kata *Waladun* yang berarti satu orang anak laki-laki, *waladani* adalah dua orang anak laki-laki, sedangkan kalimat *Maulidin* artinya anak laki-laki dilahirkan, karena kalimat ini ada hubungannya dengan kalimat sebelumnya maka artinya Nabi dilahirkan.

Seni *Maulidin Nabi Muhammad SAW* yang dilaksanakan secara tradisi di masyarakat Melayu Riau sangat erat sekali hubungannya dengan bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu bulan ketiga dari pada bulan Arab. Tradisi *Maulidin Nabi*. Hal ini dilakukan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diadakan setiap tahunnya. Tradisi *Maulidin Nabi* ini dilaksanakan pada 1 Rabiul Awal sampai akhir dari bulan Rabiul Awal yang diadakan mulai pukul 07.00 pagi sampai sore hari yaitu pukul 16.00.

Tradisi *Maulidin Nabi Muhammad SAW* termasuk seni yang tidak menggunakan alat-alat sebagai mana musik lainnya, melainkan menggunakan suara dengan irama-irama lagu, yang tidak diketahui penciptanya lagu-lagu tersebut, namun syair-syair yang berbahasa Arab ada keterangannya di dalam Kitab *Al Berzanji* atau di dalam Kitab *Maulid Nabi Syaraful Anam* yang syair-syairnya dikarang oleh Saiyidina Jakfar.

Tradisi *Maulidin Nabi* ini merupakan seni lagu-lagu yang bernafaskan agama Islam yang merupakan karya yang paling populer dalam khazanah sastra Islam, yang isinya berupa sajak-sajak, puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW serta pesan-pesan moral dan nilai-nilai spiritual, dan cerita dari Nabi Muhammad SAW lahir sampai beliau wafat yang sampai saat ini masih tetap didengarkan. dengan gaya bahasa yang menarik, lembut dan elegan. Paduan ringkas mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW cinta kasih, pengendalian hawa nafsu, doa, pujian, tentang keagungan Al-Quran, Isra' Miraj dan Jihad (Abdil Hadi dalam Gustiani 2007). Sedangkan arti Syaraful Anam itu sendiri adalah Kemuliaan seseorang, atau orang yang memperoleh kemuliaan, atau orang yang dimuliakan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW.

Tradisi *Maulidin Nabi* ini terdiri dari 16 judul lagu yang dinyanyikan oleh semua jemaah yang datang dan dipimpin oleh 1 orang yang menguasai bahasa Arab yaitu sebagai berikut :Lagu *Assalamualaik*, Lagu *Bisyahriin*, Lagu *Tanaqqal*, Lagu *Wulidal Habi*,Lagu *Shalla-Alaik*, Lagu *Badadlana*,Lagu *Ya Nabi Salamun Alaik (Asyraqal)*,Lagu *Sahallatullah*, Lagu *Fazad Halimah*, Lagu *Taalimali*, Lagu *Mamistlu Ahmadi*, Lagu *Ya Maulidan*, Lagu *Shalla Illa*, Lagu *Taalimali*, Lagu *Habibun*, Lagu *Fihubbi Sai*.

Setelah lagu yang ke 16 tersebut dinyanyikan, kemudian dilaksanakan doa dan tahlil yang merupakan tradisi bagi Masyarakat Melayu. Di antara 16 lagu tersebut ada lagu yang dibawakan dengan waktu lebih dari 1 jam dan biasanya lagu ini dibawakan sesudah salat zuhur yaitu Lagu *Ya Nabi Salamun Alaik (Asyraqal)*. Lagu ini diselingi dengan jedah ringan yaitu makan makanan ringan yang dibawa oleh jemaah yang datang. Lagu ini mempunyai 12 kali tangga nada atau perubahan lagu diantar setia 4 bait

sekali berubah lagunya.

Lagu *Ya Nabi Salam Alaik (Asyraqal)* ini merupakan induk dari semua lagu-lagu tersebut di atas, karena di dalamnya banyak menceritakan tentang puji-pujian pada diri Nabi Muhammad SAW serta peristiwa, kejadian-kejadian yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW dan lagu ini dibawakan pada waktu pengantin melaksanakan tepuk tepung tawar atau pada acara Khatam Al-Quran dan Sunat Rasul. Dan setiap lagu-lagu yang dibawakan ada pula penjelasan-penjelasan yang sesuai dengan lagu atau sajak-sajak yang dibawakan.

Dalam Tradisi *Maulidin Nabi* ini terkandung nilai-nilai seperti nilai agama, nilai, moral, nilai sosial, nilai adat dan nilai pendidikan. Nilai agama yang terkandung dalam Tradisi *Maulidin Nabi* ini adalah ada puji-pujian pada diri Nabi Muhammad SAW serta peristiwa, kejadian-kejadian yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW dengan menyanyikan 16 lagu dan setelah itu pembacaan doa dan tahlil.

Nilai agama yang terdapat dalam Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam* adalah seni lagu-lagu yang bernafaskan agama Islam yang merupakan karya yang paling populer dalam khazanah sastra Islam, yang isinya berupa sajak-sajak, puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW serta pesan-pesan moral dan nilai-nilai spiritual, dan cerita dari Nabi Muhammad SAW lahir sampai beliau wafat yang sampai saat ini masih tetap didengarkan, setelah seni lagu-lagu tersebut ditutup dengan doa kemudian disambung dengan Tausiah.

Nilai yang terdapat disini juga nilai sosial yaitu mengutamakan hubungan antar sesama dalam kehidupan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung agar tercapai suasana yang baik dan untuk kepentingan bersama. Kebersamaan itu terlihat saat warga berbondong-bondong datang ke mesjid sambil membawa makanan untuk dimakan bersama dalam mengikuti Tradisi *Maulidin Nabi*.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam Tradisi *Maulidin Nabi* adalah mengajarkan seseorang agar lebih baik lagi, mengajarkan untuk saling menghormati sesama warga yang datang, mengajarkan kepada masyarakat di Masyarakat Melayu yang sangat peduli dengan segala kebudayaan yang sudah ada dari zaman dahulu yaitu pada zaman nenek moyang yang merupakan tradisi turun temurun hingga sampai sekarang dapat ikut meneruskan Tradisi *Maulidin Nabi* secara *Syaraful Anam* Di Masyarakat Melayu Riau.

Nilai adat merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dan berpegang penuh pada tradisi-tradisi yang sudah ada di mana setiap adat memiliki keselarasan antara satu dengan yang lainnya, dalam Tradisi *Maulidin Nabi* sudah pasti memiliki nilai adat karena Tradisi *Maulidin Nab* secara *Syaraful Anam* yang hanya ada di Daerah Masyarakat Melayu Riau .

Sementara itu, nilai moral (adat sopan santun) yang terkandung di dalam Tradisi *Maulidin Nabi* secara *Syaraful Anam* Di Masyarakat Melayu Riau, yaitu saling menghormati dan menghargai yang ditunjukkan saat Tradisi *Maulidin Nabi* itu berlangsung di mesjid, masyarakat yang datang memperhatikan, bersikap tenang dan mengikuti acara secara hikmat dari awal acara sampai selesai.

Metode

Menurut Herdiansyah, metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Didalam yang dilakukan dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengikat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan si peneliti (2009: 132).

Data yang akurat dan benar didapatkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Sugiyono menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (2009:8).

Penulis menggunakan metode ini mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan di kalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian yang mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi serta menggambarkannya secara tepat.

Hasil dan Pembahasan

1. Aktualisasi Nilai-nilai Dalam Tradisi *Maulidin Nabi Secara Di Masyarakat Melayu Riau*

Tradisi *Maulidin Nabi Muhammad SAW* termasuk seni yang tidak menggunakan alat-alat sebagai mana musik lainnya, melainkan menggunakan suara dengan irama-irama lagu, yang tidak diketahui penciptanya lagu-lagu tersebut, namun syair-syair yang berbahasa Arab ada keterangannya di dalam Kitab *Al Berzanji* atau di dalam Kitab *Maulid Nabi Syaraful Anam* yang syair-syairnya dikarang oleh Saiytidina Jakfar.

Tradisi *Maulidin Nabi* ini merupakan seni lagu-lagu yang bernafaskan agama Islam yang merupakan karya yang paling populer dalam khazanah sastra Islam, yang isinya berupa sajak-sajak, puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW serta pesan-pesan moral dan nilai-nilai spiritual, dan cerita dari Nabi Muhammad SAW lahir sampai beliau wafat yang sampai saat ini masih tetap didengarkan. dengan gaya bahasa yang menarik, lembut dan elegan. Paduan ringkas mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW cinta kasih, pengendalian hawa nafsu, doa, pujian, tentang keagungan Al-Quran, Isra' Miraj dan Jihad.

1.1 Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam*

Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam* sangat erat sekali hubungannya dengan bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu bulan ketiga dari pada bulan Arab. Hal ini dilakukan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diadakan setiap tahunnya.

Menurut UU. Hamidy (2006:241), setiap peristiwa dari kehidupan biasanya berlangsung dengan upacara. Setiap upacara meliputi : (1) Waktu, (2) Tempat atau Ruang, (3) Peralatan, (4) Teks (pesan upacara), (5) Pelaku Upacara, (6) Peserta Upacara.

1.1.1 Waktu Pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam*

Waktu sangat diperlukan dalam setiap peristiwa apalagi dalam sebuah upacara harus tahu kapan berlangsungnya upacara tersebut. Seperti halnya di dalam pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam* ini waktu adalah hal yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan upacara. Di dalam kehidupan sehari-hari pun sangat diperlukan waktu apalagi di dalam sebuah pelaksanaan upacara tradisi.

Waktu dalam pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam* diadakan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW setiap tahunnya yaitu pada 1 Rabiul Awal sampai akhir dari bulan Rabiul Awal yang dimulai pukul 07.00 pagi sampai sore pukul 16.00.

1.1.2 Tempat Pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam*

Tempat pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam* dilakukan di setiap Mesjid atau Mushalla secara bergantian.

1.1.3 Peralatan Yang Harus Dipersiapkan Dalam Pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam*

Peralatan yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam* adalah air, bunga rampai dan wangi-wangian.

Peralatan yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi Secara*

Syaraful Anam adalah air, bunga rampai dan wangi-wangian.

1.1.4 Pelaku Upacara Pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam*

Pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi* secara *Syaraful Anam* adalah Alim Ulama di Masyarakat Melayu Riau.

1.1.5 Peserta Upacara Pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam*

Peserta upacara pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi* secara *Syaraful Anam* adalah tokoh adat, alim ulama dan masyarakat Masyarakat Melayu Riau.

pelaksanaan Tradisi *Maulidin Nabi* secara *Syaraful Anam* adalah tokoh adat, alim ulamadan masyarakat Masyarakat Melayu Riau.

2. Teks Lagu Dalam Tradisi *Maulidin Nabi Secara Syaraful Anam*

Teks lagu dalam Tradisi *Maulidin Nabi* secara *Syaraful Anam* mempunyai cerita- cerita yang sesuai dengan kejadian atau perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad SAW, serta puji-pujian kemuliaan Nabi Muhammad SAW salah satu diantaranya adalah Lagu *Asyraqal*.

A. Bait-bait yang memuji keelokan wajah dan budi pekerti Nabi Muhammad SAW

Muncullah bulan purnama
Menerangi kami dan bulan
Purnama, yang lain menjadi Padam

Kami semua belum pernah
Memandang bulan purnama Yang
mengungguli kamu Yang penuh
keceriaan

Engkau laksana matahari
Engkau laksana rembulan purnama Engkau
adalah cahaya diatas cahaya

B. Bait tentang kelebihan Nabi, dimana hewan unta, kijang, awan dan Malaikat Dan

kami belum pernah melihat
Seekor unta yang meminta kasih sayang Dengan
berjalan di malam hari, kecuali Unta yang pernah
datang kepada tuan

Awan selalu menyertaimu (melindungimu)
Sementara itu para Malaikat senantiasa Bershalawat
untukmu

Seonggok kayu sungguh Datang
kepadamu dengan Tangisannya,
dengan rasa Tawadhu'
menghadapmu

Dia minta keselamatan, Wahai

kekasihku, dan di Sisimu ada
seekor kijangYang lari

- C. Bait tentang permohonan orang yang membawa lagu ini
Bersihkanlah dosa-dosaku
Dan ampunilah semua Dosa-
dosaku

Engkau Ya Allah adalah dzat Yang
mengampuni semua Kesalahan-
kesalahan dan Dosa-dosa kejahatan

Engkau adalah dzat yang Menutupi
segala keburukan Dan dzat yang
meninggalkanSemua kejahatan

3. Nilai-Nilai yang terdapat dalam Tradisi *Maulidin Nabi* Di Masyarakat Melayu Riau

Menurut Suwarno (1992:97) macam-macam nilai adalah : (1) Nilai Agama, mengarah pada tindakan dan perbuatan manusia pada ajaran agama Islam yang bersifat kemasyarakatan, (2) Nilai Moril (adat sopan santun) yaitu hormat menghormati, (3) Nilai Estetis (keindahan), (4) Nilai Sosial, mengutamakan hubungan antar sesama, baik secara langsung maupun tidak langsung agar tercapai suasana yang baik dan untuk kepentingan bersama, (5) Nilai Civies (kewarganegaraan), saling menghargai dan menghormati sesama maupun yang berbeda ras ataupun suku, (6) Nilai Intelektual (pendidikan), setiap individu harus mempunyai pengetahuan yang luas, (7) Nilai Keterampilan, (8) Nilai Jasmani, mengembangkan prioritas secara sportivitas dan menjalin hubungan kerja sama di dalam suatu tim atau anggota.

Nilai-Nilai yang terdapat dalam Tradisi *Maulidin Nabi* Di Masyarakat Melayu Riau, sebagai berikut:

3.1 Nilai Agama

Nilai agama secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai-nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi tunggal yang dicapai adalah kesatuan. Kesatuan berarti adanya dengan perintah Tuhan, antara upacara dan tindakan, atau sisi nilai kesatuan filsafat hidup dapat dicapai. Di antara ini adalah para Nabi, Imam atau orang-orang yang sholeh.

Nilai agama yang terdapat dalam Tradisi *Maulidin Nabi* secara *Syaraful Anam* adalah seni lagu-lagu yang bernafaskan agama Islam yang merupakan karya yang paling populer dalam khazanah sastra Islam, yang isinya berupa sajak-sajak, puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW serta pesan-pesan moral dan nilai-nilai spiritual, dan cerita dari Nabi Muhammad SAW lahir sampai beliau wafat yang sampai saat ini masih tetap didengarkan, setelah seni lagu-lagu tersebut ditutup dengan doa kemudian disambung dengan Tausiah.

Teks lagu yang mengandung nilai agama yang terdapat dalam Tradisi *Maulidin Nabi* secara *Syaraful Anam* yaitu Lagu *Asyraqal*, adalah sebagai berikut

- A. Bait-bait yang memuji keelokan wajah dan budi pekerti Nabi Muhammad SAW
Muncullah bulan purnama
Menerangi kami dan bulan
Purnama, yang lain menjadi Padam

Kami semua belum pernah
Memandang bulan purnama Yang
mengungguli kamu Yang penuh
keceriaan

Engkau laksana matahari
Engkau laksana rembulan purnama Engkau
adalah cahaya diatas cahaya

- B. Bait tentang kelebihan Nabi, dimana hewan unta, kijang, awan dan Malaikat Dan kami belum pernah melihat

Seekor unta yang meminta kasih sayang
Dengan berjalan dimalam hari, kecuali Unta yang
pernah datang kepada tuan Awan selalu
menyertaimu (melindungimu) Sementara itu para
Malaikat senantiasa Bershalawat untukmu

Seonggok kayu sungguh Datang
kepadamu dengan Tangisannya,
dengan rasa Tawadhu'
menghadapmu

Dia minta keselamatan, Wahai
kekasihku, dan di Sisimu ada
seekor kijang Yang lari

- C. Bait tentang permohonan orang yang membawa lagu ini
Bersihkanlah dosa-dosaku
Dan ampunilah semua Dosa-
dosaku

Engkau Ya Allah adalah dzat Yang
mengampuni semua Kesalahan-
kesalahan dan Dosa-dosa kejahatan
Engkau adalah dzat yang Menutupi
segala keburukan Dan dzat yang
meninggalkan Semua kejahatan

3.2 Nilai Moral

Nilai moral dilihat dari segi Etimologis kata moral berasal dari Bahasa Latin *Moralis* yang artinya adat kebiasaan atau cara hidup. Kata lain yang memiliki arti yang sama dengan moral adalah etika yang berasal dari Bahasa Yunani *Ethos* sebagai dua istilah yang memiliki kaitan satu dengan lainnya. Nilai moral sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri. Nilai moral yang terdapat dalam Tradisi *Maulidin Nabi* secara *Syaraful Anam* adalah saling menghormati dan menghargai yang ditunjukkan saat Tradisi *Maulidin Nabi* itu berlangsung di mesjid, masyarakat yang datang memperhatikan, bersikap tenang dan mengikuti acara secara hikmat dari awal acara sampai selesai.

3.3 Nilai Sosial

Nilai Sosial adalah nilai tertinggi yang terdapat dalam nilai ini adalah kasih sayang antar manusia.

Karena itu kadar ini bergerak pada rentang antara kehidupan yang individu alistik adalah sifat seseorang yang selalu mengutamakan kepentingan orang lain. Nilai sosial yang terdapat dalam Tradisi *Maulidin Nabi* secara *Syaraful Anam* adalah mengutamakan hubungan antar sesama dalam kehidupan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung agar tercapai suasana yang baik dan untuk kepentingan bersama. Kebersamaan itu terlihat saat warga berbondong-bondong datang ke mesjid sambil membawa makanan untuk dimakan bersama dalam mengikuti Tradisi *Maulidin Nabi*.

3.4 Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan adalah mengajarkan seseorang agar lebih baik lagi, sesuatu hal yang penting yang dapat merupakan sikap kedewasaan manusia melalui pengajaran pelatihan untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Nilai pendidikan yang terdapat dalam Tradisi *Maulidin Nabi* secara *Syaraful Anam* adalah mengajarkan seseorang agar lebih baik lagi, mengajarkan untuk saling menghormati sesama warga yang datang, mengajarkan kepada masyarakat di Masyarakat Melayu Riau yang sangat peduli dengan segala kebudayaan yang sudah ada dari zaman dahulu yaitu pada zaman nenek moyang yang merupakan tradisi turun temurun hingga sampai sekarang dapat ikut meneruskan Tradisi *Maulidin Nabi* Di Masyarakat Melayu Riau.

16 judul lagu yang dinyanyikan oleh semua jemaah yang datang dan dipimpin oleh 1 orang yang menguasai bahasa arab yaitu sebagai berikut : i) lagu *Assalamualaik*, ii) *Bisyahriin*, iii) *Tanaqqal*, Lagu *Wulidal Habi*, iv) *Shalla-Alaik*, *Badadlana*, v) *Ya Nabi Salamun Alaik (Asyraqal*, vi) *Sahallatullah*, vii) *Fazad Halimah*, viii) *Taalimali*, ix) *Mamistlu Ahmadi*, x) *Ya Maulidan*, xii) *Shalla Illa*, xii) *Taalimali*, xiii), *Habibun*, xiiii) *Fihubbi Sai*.

Kesimpulan

Seni *Maulidin Nabi Muhammad SAW* yang dilaksanakan secara tradisi di Masyarakat Melayu Riau sangat erat sekali hubungannya dengan bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu bulan ketiga dari pada bulan Arab. Hal ini dilakukan untuk memperingati kelahiran Nabi yang diadakan setiap tahunnya. Tradisi *Maulidin Nabi* ini dilaksanakan pada 1 Rabiul Awal samapai akhir dari bulan Rabiul Awal yang diadakan mulai pukul 07.00 pagi sampai sore hari yaitu pukul 16.00.

Tradisi seni *Maulidin Nabi Muhammad SAW* termasuk seni yang tidak menggunakan alat-alat sebagai mana musik lainnya, melainkan menggunakan suara dengan irama-irama lagu, yang tidak diketahui penciptanya lagu-lagu tersebut, namun syair-syair yang berbahasa Arab ada keterangannya di dalam Kitab *Al Berzanji* atau di dalam Kitab *Maulid Nabi Syaraful Anam* yang syair-syairnya dikarang oleh Saiyidina Jakfar.

Tradisi *Maulidin Nabi* ini merupakan seni lagu-lagu yang bernafaskan agama Islam yang merupakan karya yang paling populer dalam khazanah sastra Islam, yang isinya berupa sajak-sajak, puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW serta pesan-pesan moral dan nilai-nilai spiritual, dan cerita dari Nabi Muhammad SAW lahir sampai beliau wafat yang sampai saat ini masih tetap didengarkan. Dengan gaya bahasa yang menarik, lembut dan elegan. Paduan ringkas mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW cinta kasih, pengendalian hawa nafsu, doa, pujian, tentang keagungan Al-Quran, Israk Miraj dan Jihad (Abdil Hadi dalam Gustiani 2007). Sedangkan arti *Syaraful Anam* itu sendiri adalah Kemuliaan seseorang, atau orang yang memperoleh kemuliaan, atau orang yang dimuliakan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW.

Referensi

- Hamidy, UU. 1981. *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisinya Di Riau*. Pekanbaru : BumiPustaka.
 ----- UU. 2006. *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau* . Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
 Herdiansyah, H. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni Dalam Memahami Fenomena Sosial*.

Yogyakarta: Greentea Publishing.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suwarno. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta